

# UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2008 – 2010

*Hayu Wikan Kinasih dan Anna Sumaryati*

## *Abstract*

*The emergence of Corporate Social Responsibility (CSR) is inseparable from the philosophical shift in management business entity organization. CSR disclosure is a communication process of the social and environmental impacts from economic activities of the organization's special interest groups (stakeholders) and society as a whole. The purpose of this research is to understand the influence of company size, profitability and financial leverage towards corporate social responsibility disclosure. Independent variable in this research using the proxy Total Asset for company size, Earning Per Share for profitability, and Debt to Equity Ratio for financial leverage. The dependent variable of this research is corporate social responsibility disclosure using the proxy CSR Index. Sample of this research consist of 17 manufacturing company listed in Indonesian Stock Exchange over three years ie 2008-2010 with a total of 51 samples. This research found that partially company size (Total Asset) significantly influence the CSR disclosure which has sig. 0,014. Profitability (EPS) and Financial Leverage (DER) has sig. 0,248 and 0,196, so that there are no significant influence between Profitability and Financial Leverage towards CSR disclosure. Simoultaneously, independent variable (company size, profitability, and financial leverage) significantly influence dependent variable (CSR disclosure) which has sig. 0,001.*

**Keywords :** *Corporate Social Responsibility Disclosure, Company Size (Log Total Asset), Profitability (EPS), and Financial Leverage (DER).*

## **1. PENDAHULUAN**

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehinggalhasil yang diperoleh sesuai yang diharapkan (Sembiring, 2006). Dari pespektif ekonomi perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Yuniasih, 2008). Banyak pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan semua informasi yang diperlukan dalam rangka menjalankan fungsi pasar modal. Pendukung pendapat ini menyatakan bahwa jika suatu informasi tidak diungkapkan hal ini disebabkan informasi tersebut tidak relevan bagi investor (Chariri dan Ghozali, 2007).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib *mandatory disclosure* dan pengungkapan sukarela *voluntary disclosure* (Devina, 2004). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, khususnya bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan yang telah *go public*. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan (Amalia, 2005).

Dalam pengungkapan sukarela, informasi yang diungkapkan lebih ditujukan untuk meningkatkan minat investor pada perusahaan. Salah satu informasi yang diungkapkan tersebut adalah informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Guthrie dan Mathews (1985) dalam Sembiring (2006), tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah. Sejak tanggal 23 September 2007, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) mulai diwajibkan di Indonesia melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74, khususnya untuk perusahaan – perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam.

Munculnya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak terlepas dari adanya pergeseran filosofis pengelolaan organisasi entitas bisnis. Pengelolaan organisasi yang semula didasarkan pada teori keagenan *agency theory* yaitu tanggung jawab perusahaan yang hanya berorientasi kepada pengelola (agen) dan pemilik mengalami perubahan kepada pandangan manajemen modern yang didasarkan pada teori *stakeholders*, yaitu terdapatnya perluasan tanggung jawab perusahaan dengan dasar pemikiran bahwa pencapaian tujuan perusahaan sangat berhubungan erat dengan pola lingkungan sosial dimana perusahaan berada (Rizal, 2010).

Penelitian – penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sosial perusahaan diungkapkan oleh Devina (2004), Amalia (2005), Sembiring (2006), Darwis (2009) dan Apriwenni (2009). Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Anggraini (2006) dalam penelitiannya, yang tidak menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Devina (2004) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sembiring (2006) dan Darwis (2009) menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan dari profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan menurut Anggraini (2006) dan Apriwenni (2009), profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengaruh *financial leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Dikatakan oleh Sembiring (2006), Anggraini (2006) dan Darwis (2009) bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Amalia (2005) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Sedangkan Apriwenni (2009) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan sosial perusahaan.

Atas dasar penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 - 2010.

## 2. TELAAH PUSTAKA

### 2.1 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* (Mathews, 1995 dalam Sembiring, 2006) atau *corporate social responsibility* (Hackston dan Milne, 1996, dalam Sembiring, 2006) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dalam Agoes (2009), *The World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk secara terus menerus berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas pada umumnya. Menurut A.B. Susanto dalam Agoes (2009), CSR didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam (pemegang saham dan karyawan) maupun ke luar (lingkungan).

Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke operasinya dan interaksi dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. (Guthrie and Parker, 1990 dalam Sayekti 2007).

Menurut Lako (2011), CSR merupakan kewajiban asasi perusahaan yang tidak boleh dihindari. Dasar argumentasinya adalah teori akuntabilitas korporasi (*corporate accountability theory*). Menurut teori ini, perusahaan harus bertanggung jawab atas semua konsekuensi yang ditimbulkan baik sengaja maupun tidak sengaja kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Secara khusus teori tersebut menyatakan CSR tidak hanya sekedar aktivitas kederewanan (*charity*) atau aktivitas saling mengasahi (*stewardship*) yang bersifat sukarela kepada sesama seperti dipahami para pebisnis selama ini, tetapi juga harus dipahami sebagai suatu kewajiban asasi yang melekat dan menjadi “roh kehidupan” dalam sistem serta praktek bisnis.

Elkington (1997) dalam Lako (2011) menyebut sistem pelaporan yang menyertakan informasi CSR sebagai *triple bottom line reporting*. *Triple bottom line reporting* yaitu pelaporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi (*profit*), lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*) dari suatu entitas korporasi. Tujuannya adalah agar *stakeholder* bisa mendapat informasi yang lebih komprehensif untuk menilai kinerja, risiko dan prospek bisnis, serta kelangsungan hidup suatu korporasi. Dalam Rizal (2010), pemikiran yang mendasari tanggung jawab sosial *corporate social responsibility* yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban – kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham *shareholder* tapi juga kewajiban – kewajiban terhadap pihak – pihak lain yang berkepentingan *stakeholders* yang jangkauannya melebihi kewajiban – kewajiban tidak hanya pada pemegang saham.

### 2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. (Fahrizqi, 2010). Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji, 2007).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar, oleh karena itu perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil Sembiring (2006). Sebagaimana dikatakan Cowen et. al (1987) dalam Devina (2004), menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang tidak dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial tersebut.

### 2.3 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.(Govindarajan, 2007). Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan(Sudarmadji, 2007)

Heinze (1976) dalam Gray et. al., (1995 b) sebagaimana diungkapkan Devina (2004), menyatakan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Menurut (Apriwenni, 2009), manajemen yang sadar dan memperhatikan masalah sosial, akan mengajukan kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan kinerja keuangan perusahaan. Teori agensi mengatakan bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.

Donovan dan Gibson (2000) dalam Hasibuan (2003) sebagaimana diungkapkan oleh Yulita (2010) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal – hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan.

### 2.4 Financial Leverage

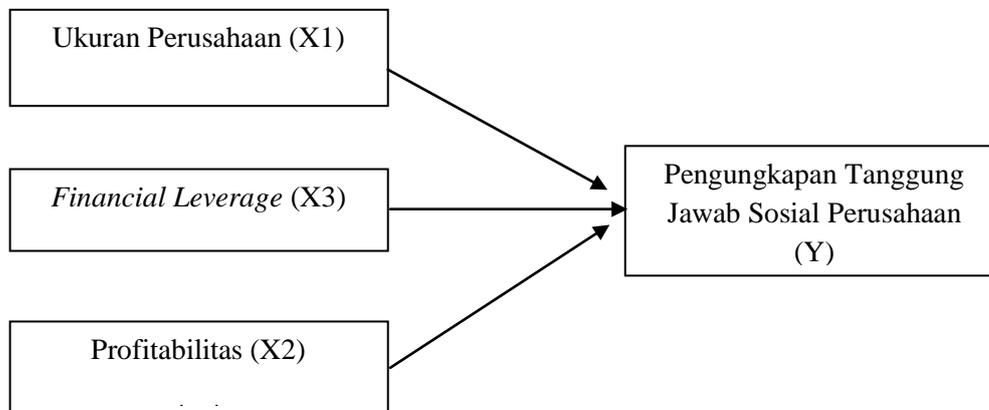
*Leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Riyanto, 2002). Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat *leverage* dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi (Sembiring, 2006).

Hubungan antara *financial leverage* dengan teori agensi yaitu bahwa suatu perusahaan yang memiliki *financial leverage* yang tinggi, dimungkinkan perusahaan tersebut akan memberikan ungkapan yang lebih banyak daripada perusahaan dengan *financial leverage* yang rendah. Darwis (2009) mengungkapkan dalam penelitian yang dilakukannya bahwa suatu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

## 2.5 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

### a. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan serta penelitian terdahulu yang menguji faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.



### b. Hipotesis Penelitian.

- H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
- H<sub>2</sub>: Profitabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
- H<sub>3</sub>: *Leverage* perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 - 2010. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposivesampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sample dengan *purposive sampling*, didapatkan sample sebanyak 17 perusahaan yang masuk dalam kriteria dari 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2010 berdasarkan ICMD 2010.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial yang diukur dengan Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRI). Indeks diperoleh dari checklist pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdiri dari 78 item pengungkapan. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 0. Selanjutnya skor tiap item yang diungkapkan tersebut dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan, kemudian dibagi dengan total item pengungkapan. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Log Total Aset, profitabilitas yang diproksikan dengan EPS, dan *financial leverage* yang diproksi dengan DER.

### 3.3 Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

CSRI (Y)	= Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
Size (X <sub>1</sub> )	= Logaritma natural dari total aktiva
Profitabilitas(X <sub>2</sub> )	= <i>Earning Per Share</i>
Leverage (X <sub>3</sub> )	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
β <sub>0</sub>	= Konstanta
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub>	= Koefisien regresi
e	= <i>error</i>

### 4. PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data statistik

**Tabel 4.1**

#### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	51	.05	.47	.1637	.08977
LOG_TA	51	9.49	13.47	11.9876	.89820
EPS	51	-28.96	1480.00	2.0711E2	345.79875
DER	51	-4.4060	6.2555	1.022523E0	1.8114726
Valid N (listwise)	51				

Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa DER dan EPS memiliki penyimpangan data yang relatif besar, hal ini dapat diketahui dari lebih besarnya angka standar deviasi dibanding dengan angka rata-rata atau *mean*. Sedangkan variable CSRI dan LOG\_TA tidak memiliki penyimpangan data yang relatif besar, karena angka *mean* yang lebih besar daripada angka pada deviasi standar. Selisih antara nilai minimum dengan nilai maksimum relatif cukup tinggi, ini menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi data antar periode waktu.

Hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov – Smirnov*, menunjukkan besarnya nilai *Unstandardized Residual* memiliki distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05, yaitu sebesar 0.769.

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang terdiri dari Log TA, EPS dan DER yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%), yaitu sebesar 0.748, 0.719, dan 0.953. Dari hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu masing – masing sebesar 1.338, 1.391, dan 1.050. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

Hasil uji white, yaitu pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menunjukkan hasil  $c^2$  hitung, yaitu (R Square)  $0,070 \times 51 (n) = 3,57$ . Sedangkan  $c^2$  tabel, yang diperoleh dari tabel *Critical Values For The Chi-Square Distribution*, dengan  $df = 9$ , yaitu sebesar 16,93. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel, sehingga dapat dikatakan jika model bebas dari heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,912. Sedangkan nilai du dan dl diperoleh sebesar 1,674 dan 1,421 serta nilai (4-du) dan (4-dl) sebesar 2,326 dan 2,579. Dengan demikian nilai DW berada diantara nilai du dan (4 - du). Sehingga menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Dari hasil olah data dengan bantuan SPSS versi 16, untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun bersama-sama, didapatkan hasil sebagai berikut :

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t- Hitung	Sig.
Constant	- 0,276	- 1,638	0,108
LOG_TA	0,037	2,555	0,014
EPS	α 4,440E-5	1,170	0,248
DER	- 0,008	- 1,313	0,196
F Hitung = 6,0 36			
Sig = 0,001			

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $F = 6,036$  dengan probabilitas sebesar  $0,001 < 0,05$ . Nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari  $= 0,05$  menunjukkan bahwa secara bersama-sama indeks pengungkapan sosial dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* perusahaan.

Hipotesis pertama menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Dari tabel, nilai t hitung untuk LOG\_TA adalah sebesar 2,555 dengan signifikansi 0,014 berada kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama berhasil menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hipotesis kedua menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Dari tabel diketahui bahwa t hitung untuk EPS adalah sebesar 1,170 dengan signifikansi 0,248. Tingkat signifikansi dari EPS ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian ini gagal menolak  $H_0$  dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

Uji hipotesis ketiga adalah untuk menguji pengaruh *financial leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari tabel 4.9 diketahui bahwa t hitung untuk DER adalah sebesar -1,313 dengan signifikansi sebesar 0,196. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga pengujian ini tidak dapat menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan

bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,232. Hal ini berarti 23,2% variable pengungkapan tanggung jawab sosial (CSRI) dapat dijelaskan oleh variable ukuran perusahaan (LOG\_TA), profitabilitas (EPS), dan *financial leverage* (DER). Sedangkan sisanya 76,8% , dijelaskan oleh variable lain diluar model ini.

## 5. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) muncul akibat adanya pergeseran filosofis pengelolaan organisasi entitas bisnis. Pengelolaan organisasi yang semula didasarkan pada teori keagenan berubah pandangan kepada manajemen modern yang didasarkan pada teori *stakeholders*. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dari teori tersebut kemudian lahir konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Dalam penelitian ini, sekitar 16,37% perusahaan manufaktur tahun 2008 - 2010 telah mengungkapkan kegiatan CSR di dalam laporan keuangan tahunannya. Presentase yang rendah ini diakibatkan karena sebagian besar perusahaan lebih terfokus pada kebijakan operasional dan investasi yang dikarenakan kenaikan harga minyak dunia serta ancaman krisis global. Peningkatan pengungkapan terjadi pada tahun 2010, dimana lebih dari 50% perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah melakukan pengungkapan CSR. Walaupun presentase pengungkapan selama tahun 2008 – 2010 masih rendah, namun adanya peningkatan yang terjadi di tahun 2010 menunjukkan bahwa perusahaan semakin memberi perhatian kepada lingkungan sosialnya. Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksi dengan menggunakan log Total Aset. Dalam Sembiring (2006) dijelaskan bahwa menurut teori agensi, semakin besar perusahaan biaya keagenan yang muncul akan semakin besar, informasi yang lebih luas akan mengurangi biaya keagenan tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,555 dengan tingkat signifikansi 0,014, oleh karena signifikansi kurang dari 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga hasil penelitian mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka pengungkapan yang dilakukan semakin banyak. Pernyataan ini didukung oleh data yang diolah oleh penulis, dimana diketahui bahwa rata-rata total asset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 3,8307E+12, dari 51 data perusahaan yang menjadi sample penelitian, diketahui terdapat 15 data perusahaan yang memiliki nilai total asset diatas rata-rata. Perusahaan tersebut antara lain; United Tractors (2008, 2009, 2010), Bentoel International Investama (2008, 2009, 2010), AKR Corporindo (2008, 2009, 2010), Multipollar (2008, 2009, 2010), dan Astra Otoparts (2008, 2009, 2010).

Dihubungkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, diketahui bahwa rata-rata pengungkapan yang dilakukan perusahaan adalah sebanyak 13 item pengungkapan. Dari perusahaan-perusahaan tersebut, item pengungkapan yang dilakukan melebihi rata-rata pengungkapan yang dilakukan perusahaan kecuali untuk Multipollar. Hal ini diduga karena perusahaan tersebut bergerak dalam bidang ritel, teknologi informasi, dan pengembangan

jaringan. Sehingga patut diduga karena perusahaan tidak bersentuhan langsung dengan alam, maka perusahaan tidak terlalu banyak melakukan pengungkapan.

Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Devina (2004), Amalia (2005), Sembiring (2006), dan Darwis (2009). Dari penelitian – penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Anggraini (2006) dan Apriwenni (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 1,170 dengan tingkat signifikansi 0,248 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hipotesis yang diajukan yaitu bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, maka perusahaan menganggap tidak perlu mengungkapkan hal-hal yang dapat mengganggu tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah, maka perusahaan berharap para pengguna laporan keuangan akan membaca *good news* kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Devina (2004), Sembiring (2006), Anggraini (2006), dan Darwis (2009). Mereka mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

*Leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tidak tertagihnya suatu utang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar -1,313 dan tingkat signifikansi sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *financial leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini tidak berhasil mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, akan mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai tanggung jawab sosial untuk memperoleh kepercayaan publik. Penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan antara tinggi rendahnya *leverage* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2005), Sembiring (2006), Anggraini (2006), dan Darwis (2009). Penelitian yang mereka lakukan menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## 6. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa dari hasil pengujian menyatakan bahwa secara parsial, variabel ukuran perusahaan yang diiproksi dengan  $\log$  *total asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan profitabilitas yang diiproksi dengan EPS dan *financial leverage* yang diiproksi dengan DER, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dari hasil pengujian secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa 23,2% variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Bagi perusahaan – perusahaan di Indonesia khususnya, diharapkan perusahaan tidak hanya melaporkan pelaporan wajib saja dalam laporan keuangan tahunannya, tetapi juga melaporkan tentang kegiatan tanggung jawab sosialnya. Melakukan pengungkapan CSR akan mendatangkan banyak keuntungan bagi perusahaan, pemegang saham, dan stakeholder. Keuntungan tersebut seperti dikatakan oleh Lako (2011) antara lain; sebagai investasi atau modal sosial yang akan menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan dalam jangka panjang; dapat memperkuat profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan; meningkatkan komitmen, etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan; menurunkan kerentanan gejolak sosial dan resistensi dari komunitas sekitarnya karena merasa diperhatikan dan dihargai perusahaan; serta dapat meningkatkan reputasi *goodwill*, *brand*, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variable lain untuk menemukan model yang tepat dalam pendugaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian, supaya periode penelitian lebih panjang sehingga semakin banyak jumlah pengamatan; menggunakan item pengungkapan CSR yang berbeda sehingga bisa terjadi keberagaman penelitian, serta menggunakan objek penelitian yang berbeda dari penelitian ini, misalnya perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang bersentuhan langsung dengan alam, sehingga dapat diduga bahwa perusahaan pertambangan akan mengungkapkan lebih mengenai tanggung jawab sosial perusahaannya.

## REFERENSI

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat. Jakarta
- Amalia, Dessy. 2005. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan Yang tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, Vol.1 No. 2.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan ( Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang
- Anthony, Robert N. & Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System : Edisi 11 Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Apriwenni, Prima. 2009. “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Laporan Tahunan Perusahaan untuk Industri Manufaktur Tahun 2008”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6 No.1
- Chariri, Anis & Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi : Edisi 3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

- Darwis, Herman. 2009. “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan High Profile di BEI”. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13 No. 1
- Devina, Florence dan L. Suryanto Zulaikha. 2004. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. Jurnal MAKSI, Vol. 4.
- Fahrizqi, Anggara. 2010. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. (Tidak Dipublikasikan).
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Godfrey, Jayne et.al. 2010. *Accounting Theory : 7<sup>th</sup> Edition*. John Willey & sons. Australia
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat. Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2002. *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan : Edisi 4*. BPFE Yogyakarta
- Rizal, Muhammad. 2010. “Analisa Tekanan *Lobby Groups* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. Akuntabilitas, Vol.9 No. 2.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. “Pengaruh *CSR Disclosure* Terhadap *Earning Response Coeficient* ( Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2006. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. Jurnal MAKSI, Vol.6 No.1
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. *Analisa Laporan Keuangan Edisi : 10 Buku 2*. Salemba Empat. Jakarta
- Sudarmaji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan”. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Vol. 2
- Utami, Indah Dewi dan Rahmawati. 2009. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan asing, dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada *Perusahaan Property dan Real Estate* yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jurnal (Tidak Dipublikasikan)

- Yulita, Lidia. 2010. *“The Effect Characteristics of Company toward Corporate Social Responsibility Disclosures in Mining Company Listed at Indonesia Stock Exchange”*. Gunadarma University. Jakarta.
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2008. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi”. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana. Jurnal (Tidak Dipublikasikan).

## LAMPIRAN

### Regression

[DataSet1] D:\dATA aYUK.sav

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, LOG_TA, EPS <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CSRI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 <sup>a</sup>	.278	.232	.07866	1.912

a. Predictors: (Constant), DER, LOG\_TA, EPS

b. Dependent Variable: CSRI

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.112	3	.037	6.036	.001 <sup>a</sup>
	Residual	.291	47	.006		
	Total	.403	50			

a. Predictors: (Constant), DER, LOG\_TA, EPS

b. Dependent Variable: CSRI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.276	.168		-1.638	.108		
	LOG_TA	.037	.014	.366	2.555	.014	.748	1.338
	EPS	4.440E-5	.000	.171	1.170	.248	.719	1.391
	DER	-.008	.006	-.167	-1.313	.196	.953	1.050

a. Dependent Variable: CSRI

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			DER	LOG_TA	EPS
1	Correlations	DER	1.000	-.015	.196
		LOG_TA	-.015	1.000	-.495
		EPS	.196	-.495	1.000
	Covariances	DER	3.958E-5	-1.348E-6	4.671E-8
		LOG_TA	-1.348E-6	.000	-2.692E-7
		EPS	4.671E-8	-2.692E-7	1.439E-9

a. Dependent Variable: CSRI

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimensi n	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	LOG_TA	EPS	DER
1	1	2.666	1.000	.00	.00	.03	.04
	2	.906	1.716	.00	.00	.26	.44
	3	.426	2.501	.00	.00	.48	.53
	4	.002	35.682	1.00	1.00	.23	.00

a. Dependent Variable: CSRI

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	CSRI	Predicted Value	Residual
7	4.023	.47	.1579	.31650

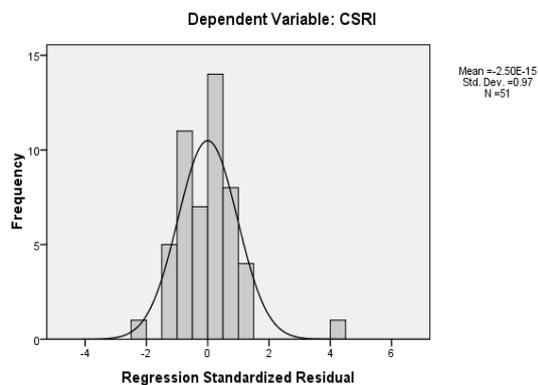
a. Dependent Variable: CSRI

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

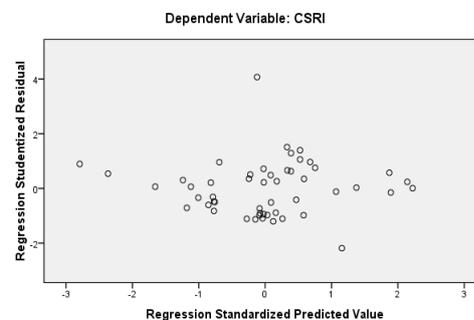
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0314	.2689	.1637	.04734	51
Std. Predicted Value	-2.794	2.222	.000	1.000	51
Standard Error of Predicted Value	.012	.049	.020	.009	51
Adjusted Predicted Value	.0049	.2688	.1640	.04875	51
Residual	-.16707	.31650	.00000	.07627	51
Std. Residual	-2.124	4.023	.000	.970	51
Stud. Residual	-2.185	4.070	-.002	.996	51
Deleted Residual	-.17685	.32391	-.00039	.08074	51
Stud. Deleted Residual	-2.281	5.004	.015	1.082	51
Mahal. Distance	.117	18.599	2.941	4.119	51
Cook's Distance	.000	.097	.015	.025	51
Centered Leverage Value	.002	.372	.059	.082	51

a. Dependent Variable: CSRI

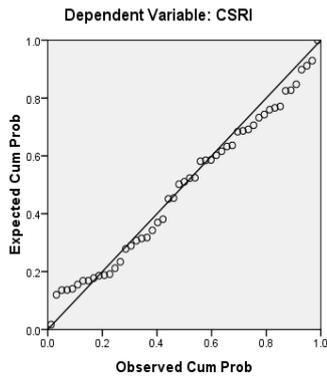
**Histogram**



**Scatterplot**



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Uji White

### Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_TADER1, LOG_TA2, EPS_DER, EPS2, DER2, EPS, DER, LOG_TAEPS, LOG_TA <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: U2i

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.265 <sup>a</sup>	.070	-.134	.01521

a. Predictors: (Constant), LOG\_TADER1, LOG\_TA2, EPS\_DER, EPS2, DER2, EPS, DER, LOG\_TAEPS, LOG\_TA

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	9	.000	.343	.955 <sup>a</sup>
	Residual	.009	41	.000		
	Total	.010	50			

a. Predictors: (Constant), LOG\_TADER1, LOG\_TA2, EPS\_DER, EPS2, DER2, EPS, DER, LOG\_TAEPS, LOG\_TA

b. Dependent Variable: U2i

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.022	.617		.035	.972
EPS	-7.652E-5	.000	-1.852	-.288	.775
DER	.001	.011	.086	.060	.953
LOG_TA	-.005	.106	-.298	-.045	.965
LOG_TA2	.000	.005	.424	.064	.949
EPS2	-7.095E-9	.000	-.212	-.360	.721
DER2	.000	.001	-.067	-.138	.891
LOG_TAEPS	5.609E-6	.000	1.773	.269	.789
EPS_DER	2.253E-5	.000	.240	1.074	.289
LOG_TADER1	-5.904E-5	.001	-.084	-.053	.958

a. Dependent Variable: U2i